

**MANAGEMENT PAKAN SAPI PERAH DI BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK  
UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURRADEN**

**Oleh**

<sup>1</sup>Ardiyanto, <sup>2</sup>Nabila Puteri Utami, <sup>3</sup>Devi Yuliananda

<sup>123</sup>**Universitas Muhammadiyah Cirebon**

ardiyanto1216@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pakan sapi perah di BBPTUHP Baturaden. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan 4 November 2019 sampai bulan 4 Desember 2019. Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. Metode Penelitian ini menggunakan metode survey dengan bantuan wawancara kepada pemilik dan pekerja di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah manajemen pakan sapi perah sudah bagus sesuai dengan Teknik Budidaya Sapi Perah. Pemberian pakan pada ternak sapi perah dibagi berdasarkan umur dan sesuai dengan SOP dimana hijauan pakan ternak yang diberikan sudah mencapai 70% dengan diberikan pakan hijauan yang berkualitas misalnya rumput gadjah dan rumput odot, sedangkan untuk pakan tambahan diberikan berupa pakan konsentrat pabrikan sebesar 30% sehingga produksi susu yang dihasilkan dapat mencapai 20 – 25 liter/ekor/hari.

**Kata kunci :** Sapi Perah, Manajemen Pakan, BBPTUHP Baturaden .

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine feed management dairy cattle in BBPTUHP Baturaden. The research was carried out from November 4, 2019, to December 4, 2019. The location selection method was a purposive sampling method. Methods This research uses a survey method with the help of interviews with owners and workers at the Center for Superior Forage Cattle Breeding for Animal Feed Baturraden. The data obtained are primary data and secondary data. Data analysis is described descriptively. The result of this research is that the management of dairy cattle feed is good in accordance with the Dairy Cattle Cultivation Technique. Feeding of dairy cattle is divided based on age and according to the SOP where the forage provided has reached 70% by being given quality forage feed such as elephant grass and odot grass, while the additional feed is given in the form of factory concentrate feed of 30% so that production The milk produced can reach 20-25 liters/head/day.

**Key words:** BBPTUHP Baturaden, Dairy Cattle, Feed Management

## PENDAHULUAN

Bangsa sapi perah di Indonesia didominasi oleh sapi *Friesien Holstein* (FH) merupakan penghasil susu yang sangat baik dibanding ternak perah lainnya. Sapi perah *Friesien Holstein* (FH) berasal dari negara Belanda dan saat ini merupakan jenis sapi perah dengan jumlah terbesar yaitu 90 % dari jumlah total sapi perah yang ada di dunia. Sapi ini merupakan bangsa sapi besar (keturunan Eropa), pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1600. Sapi FH cukup baik beradaptasi dengan lingkungan dan memproduksi susu dalam jumlah besar. Rata-rata produksi susunya mencapai lebih dari 19.000 lbs atau 8.391 liter dengan kandungan lemak 3,7 %. Produksi terbesar dari jenis sapi perah FH ini pernah tercatat melebihi 60.000 lbs atau 26.498 liter dalam 365 hari.

Pakan yang diberikan kepada sapi potong dan perah pada umumnya terdiri dari dua macam yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan adalah pakan yang berasal dari tumbuhan dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan tambahan yang berasal dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Akoso, 1996).

Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging atau susu yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti, 2009) dan (Supriadi *et al.*, 2017).

Manajemen pemeliharaan adalah seluruh aspek-aspek yang berpengaruh pada usaha peternakan, seperti: nutrisi pakan ternak, konstruksi kandang, sanitasi kandang, cara pemeliharaan, program vaksinasi atau pengobatan, pemilihan bibit, hingga faktor produksi dan reproduksi ternak (Warsito *et al.*, 2018). Manajemen pakan merupakan terpenting dalam budidaya ternak sapi perah yaitu memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbang hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat (Sandi *et al.*, 2019). Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pakan sapi perah di BBPTUHP Baturaden

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 november sampai 4 desember 2019 di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden.

### Metode Penelitian

Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden memiliki beberapa kriteria yaitu: 1) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden milik Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan hewan Kementerian Pertanian 2). Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden pusat pembibitan di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi, dan pemasaran bibit sapi perah unggul dan kambing perah unggul, serta hijauan pakan ternak. Metode Penelitian ini menggunakan

metode survey dengan bantuan wawancara kepada pemilik dan pekerja di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu usaha peternakan, karena pakan sangat mempengaruhi untuk pertumbuhan dan produktivitas ternak itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dijaga kualitas, kuantitas maupun kontinuitasnya, menurut (Agustono *et al.*, 2017) menyebutkan bahwa pakan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan peternakan. Di BBPTU HPT Baturraden untuk pakan nya menggunakan konsentrat dan hijauan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ransum sapi adalah ransum cukup mengandung protein dan lemak, perlu di perhatikan sifat supplementary effect dari bahan pakan ternak, dan ransum tersusun dari bahan pakan yang dibutuhkan ternak (Akoso, 1996). Bahan pakan ternak sapi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga, yakni pakan hijauan, pakan penguat dan pakan tambahan (Girisonta, 1995).

### Konsentrat

Pakan konsentrat adalah bahan pakan yang konsentrasi gizinya tinggi tetapi kandungan serat kasarnya relatif rendah dan mudah dicerna. Bahan dapat berupa dedak atau bekatul, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, ketela pohon atau galek dan lain-

lain. Pakan konsentrat merupakan pakan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi, yang pada umumnya mengandung protein lebih dari 20% dan serat kasar kurang dari 18% (Supriadi *et al.*, 2017). Umumnya peternak menyajikan pakan konsentrat ini masih sangat sederhana, yakni hanya membuat susunan pakan atau ransum yang terdiri dari dua bahan saja, dan bahkan ada yang hanya satu macam bahan saja (Sudono, 1983). BBPTU HPT Baturraden konsentratnya menggunakan konsentrat pabrikan yang terdapat 3 jenis merek yaitu : Lactoplus Prime (untuk sapi laktasi produksi tinggi) Lactoplus ( untuk sapi laktasi) Nutrifeed ( untuk sapi dara dan pedet).

### Hijauan

Pakan hijauan di BBPTU-HPT Baturraden yang digunakan adalah jenis rumput gajah (Gambar 1). Lahan hijauan yang ditanami tanaman hijauan pakan ternak secara khusus diatas lahan 24, 06 Ha dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan ternak secara mandiri. Kebutuhan baham kering hijauan untuk sapi perah sekitar 605 dari total pakan. Rumput gajah yang telah dipanen dilayukan selama satu malam guna menurunkan kadar air hijauan.

Pemberian hijauan di BBPTU HPT Baturraden adalah dengan cara hijauan yang telah di pangkas dari lahan dibawa ke gudang hijauan untuk dilakukan pencacahan, ada juga pencacahan dilakukan dengan cara langsung memasukan hijauan ke Jay Lor untuk proses pencacahannya dan kemudian kangsung dibagikan ke setiap kandang. Pengangkutan Hijauan kedalam *jay lor* menggunakan *for clip* untuk dilakukan pencacahan hijauan.



Gambar 1. Rumput gajah ( Penisetum Purpureum)

**Bahan Pakan Konsentrat dan Komposisi**

Bahan pakan konsentrat yang digunakan di BBPTU HPT Baturraden adalah pakan pabrikan. Konsentrat pabrik pada pakan tambahan diberikan sebagai pilihan peternak sapi perah, dengan tujuan bahwa 1) Pemberian pakan konsentrat pabrikan memiliki nilai nutrisi lebih tinggi dari pada hijauan, 2) praktis, 3) harga

terjangkau. Pemberian konsentrat pabrikan ditujukan untuk memberikan peluang kepada ternak agar dapat memaksimalkan pertumbuhan/ produksi (Laryska & Nurhajati, 2013). Konsentrat komersial yang diberikan pada pakan mengandung bekatul, kalsium, molasses, bungkil kedelai, garam, pollard, mineral, vitamin, dan aroma (Laryska & Nurhajati, 2013).

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Konsentrat Lactoplus Prime dan Lactoplus Di BBPTU HPT Baturraden

Kandungan Nutrisi	Lactoplus Prime %	Lactoplus %
Protein, min	18	16
Lemak, Maks	7	7
Serat Kasar, Maks	12	12
Kadar NDF, Maks	33	12
Abu, Maks	10	
Air, Maks	12	12
TDN	75	70
Kalsium	0.8 -1.3	0.8 -1.0
Fosfor	0.4 – 0.8	0.6 – 0.8
Aflatoxin, maks	100 ppb	

Sumber : BBPTU HPT Baturraden

Konsentrat yang digunakan di BBPTU HPT Baturraden terdapat 3 jenis merek yaitu : LACTOPLUS PRIME, LACTOPLUS, NUTRIFEED. Jenis

konsentrat LACTOPLUS PRIME untuk sapi fase sapi yang sedang produksi sedang dan tinggi, jenis LACTOPLUS untuk sapi dara, laktasi awal, dan bunting tua, jenis

NUTRIFEED untuk pedet, dan semua fase sapi di BBPTU Baturraden hanya saja di mix dengan konsentrat LACTOPLUS PRIME dan LACTOPLUS sesuai dengan

kebutuhannya. Kandungan nutrisi pakan konsentrat jadi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 2. Kandungan Nutrisi Konsentrat NUTRIFEED di BBPTU HPT Baturraden

Kandungan Nutrisi	%
Kadar Air, maks	14
Protein kasar, min	14
Lemak Kasar, maks	7
Abu, maks	10
TDN, min	68
NDF, maks	35
Ca	0,6 – 1,2

Sumber : BBPTU HPT Baturraden

**Pemberian Pakan Ternak**

Pemberian Pakan untuk masing-masing kondisi ternak yang di pelihara di BBPTU HPT Baturraden, pada umumnya disediakan dalam bentuk kering dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dengan penyediaan air minum yang tidak terbatas (Adlibitum). Pemberian Pakan pada ternak

sapi pada fase pedet jantan dan betina terdiri dari kolostrum, pakan konsentrat dan pakan hijauan. Usia pedet dari usia 1 hari sampai 30 hari hanya diberikan susu kolostrum sebanyak 6 – 8 liter diberikan 2 kali yaitu 2 kali sehari yaitu pagi pada pukul 07.00 dan sore pukul 16.00.

Tabel 3. Pemberian Pakan Pedet Betina Sapi Perah Di BBPTU HPT Baturraden

Umur	Frekuensi Pemberian	Susu (liter/hari)	Konsentrat (Kg)	Hijauan (Kg)
1 - 7 Hari (Kolostrum)	2 kali	8	-	-
8 hari - 1 bulan	2 kali	6	-	-
1 - 2 bulan	2 kali	8	0,5	1,5
2 - 3 bulan	2 kali	10	1	3
3 - 4 bulan	2 kali	8	1,5	5
4 - 5 bulan	2 kali	5	2	10 - 15
5 - 6 bulan	2 kali	2	3	15 - 20

Sumber : BBPTU HPT Baturraden

Frekuensi pemberian pakan pedet dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pada pukul 07.00 dan sore pukul 16.00. Pedet jantan dan betina mulai dikenalkan pakan konsentrat (*Calf Starter*), sedangkan untuk pakan hijauan yang dicacah ketika ternak beranjak usia 1 bulan untuk jumlah pemberian

bertahap naik diikuti penambahan usia pedet baik jantan dan betina. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dinda, 2018) yang menyatakan bahwa pakan yang masuk ke dalam retikulo rumen bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan rumen yang optimal pada umur 2-6 minggu.

Tabel 4. Pemberian Pakan Pedet Jantan Sapi Perah Di BBPTU HPT Baturraden

Umur	Frekuensi Pemberian	Susu (liter/hari)	Konsentrat (Kg)	Hijauan (Kg)
1 – 7 Hari (Kolostrum)	2 kali	8	-	-
8 hari – 1 bulan	2 kali	6	-	-
1 – 2 bulan	2 kali	7	0,5	1,5
2 – 3 bulan	2 kali	6	1	3
3 – 3,5 bulan	2 kali	5	1,5	5
3,5 – 4 bulan	2 kali	4	2	10 – 15

Sumber : BBPTU HPT Baturraden

Pemberian calf starter dapat dilakukan secara bertahap dan selanjutnya dikenalkan hijauan secara bertahap juga. Kebutuhan air pada pedet yaitu tidak terbatas atau selalu tersedia *adbitium*.

Adapun bentuk maupun jumlah pemberian pakan untuk masing-masing kondisi ternak sapi di BBPTU HPT Baturraden ini dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 dibawah ini.

Tabel 5. Kebutuhan Pakan Sapi Perah Fase Dara, Bunting, Kering, Laktasi, dan Pejantan Di BBPTU HPT Baturraden

Kondisi Ternak	Hijauan (Kg)	Konsentrat (Kg)		
		L. Plus	LP. Prime	Nutrifeed
Sapi Dara	30	3.5		2.5
Laktasi Awal	55	2.7		6.9
Produksi Sedang	60		8.4	7.2
Produksi Tinggi	60		11.7	4.9
Masa Kering	55			5.2
Bunting Tua	55	5.2		5.2
Pejantan	50			6

Sumber : BBPTU HPT Baturraden

Waktu pemberian pakan untuk ternak sapi di BBPTU HPT Baturraden dilakukan pada jam 08.00 pagi dan 15.00 sore. Fase sapi perah yaitu sapi perah fase dara, bunting, laktasi dan pejantan. Sapi dara untuk pemberian pakan hijauan nya sebanyak 30 kg dalam bentuk segar, sedangkan untuk pakan konsentrat ada dua jenis yaitu Lacto Plus sebanyak 3,5 kg dan Nutrifeed 2,5 kg. Kebutuhan pakan sapi perah laktasi dipengaruhi oleh kebutuhan hidup pokok dan banyaknya

produksi susu yang disekresikan serta kadar lemak yang terkandung dalam susu (Astuti, Ali, Subur, & Sasmito, 2012). Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa pemberian konsentran jenis Nutrifed diberikan ke semua fase ternak yang ada di BBPTU HPT Baturraden hanya saja untuk sapi perah fase dara, laktasi awal, produksi sedang, produksi tinggi dan bunting tua di berikan tambahan konsentrat jenis LACTOPLUS dan LACTOPLUS PRIME.



Gambar 2. Proses Pemberian Pakan Di BBPTU HPT Baturraden

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan di BBPTU HPT Baturraden manajemen pakan sapi perah sudah bagus sesuai dengan Teknik Budidaya Sapi Perah. Pemberian pakan pada ternak sapi perah dibagi berdasarkan umur dan sesuai dengan SOP dimana hijauan pakan ternak yang diberikan sudah mencapai 70% dengan diberikan pakan hijauan yang berkualitas misalnya rumput gadjah dan rumput odot, sedangkan untuk pakan tambahan diberikan berupa pakan konsentrat pabrikan sebesar 30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., Lamid, M., Ma'ruf, A., & Purnama, M. T. E. (2017). Identifikasi Limbah Pertanian dan Perkebunan Sebagai Bahan Pakan Inkonvensional Di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(1), 12–22.
- Akoso, B. T. (1996). *Kesehatan Sapi* (Kasinius, Ed.). Yogyakarta: Anonimus.
- Astuti, Ali, A., Subur, P., & Sasmito, B. (2012). Pengaruh Penggunaan High Quality Feed Supplement Terhadap Konsumsi Dan Kecernaan Nutrien Sapi

- Perah Awal Laktasi. Buletin Peternakan, 3(1), 81.
- Dinda, D. T. (2018). Pemberian Jenis Calf Starter yang Berbeda Pada Pedet Frisien Holstein Terhadap Jumlah Bakteri E.Coli Konsistensi Feses (p. 5). p. 5. Sumedang: Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Girisonta. (1995). Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah (Kanisius, Ed.). Yogyakarta.
- Laryska, N., & Nurhajati, T. (2013). Peningkatan Kadar Lemak Susu Sapi perah Dengan Pemberian Pakan Konsentrat Komersial Dibandingkan Dengan Ampas Tahu. 1(2), 1–17.
- Sandi, S., Desiarni, M., & Asmak. (2019). Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya, 7(1), 21–29.
- Sudono, A. (1983). Perkembangan Ternak Ruminansia Besar Ditinjau dari Ilmu Pemuliaan Ternak Perah di Indonesia (Prosiding Pertemuan Ilmian Ruminansia Besar, Ed.). Bogor: Puslitbangnak.
- Supriadi, Winarti, E., & Sancaya, A. (2017). Pengaruh Pemberian Ransum Berbagai Kualitas Pada Produksi Air Susu Peranakan Sapi Perah Friesian Holstein Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 20(1), 47.
- Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2018). Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Jurnal Layanan Masyarakat, 2(2), 69–71.